

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
SWAMEDIKASI DI RT.60 RW.15 DESA ROBYONG WONOMULYO
KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG**

**LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT SELF-MEDICATING IN
RT.60 RW.15 ROBYONG WONOMULYO VILLAGE, PONCOKUSUMO
DISTRICT, MALANG REGENCY**

Riska Erfiana

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan tanpa konsultasi medis sebelumnya mengenai indikasi, dosis, dan lamanya pengobatan yang dilakukan dan menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Swamedikasi perlu adanya pengetahuan sebelum dilakukan untuk menghindari salah pengobatan, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang swamedikasi pada masyarakat Desa Robyong Wonomulyo RT.60 RW.15 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi. Adapun rancangan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Robyong Wonomulyo RT.60 RW.15 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik (20%), baik (40%), kurang baik (38%), dan tidak baik (2%). Dan dari hasil diatas didapat rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi yaitu 66%, dan dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut termasuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik.

Kata Kunci: Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Self-medication is the use of drugs without prior medical consultation regarding the indications, dosage, and duration of treatment carried out and is one of the community alternatives in increasing the affordability of treatment. Self-medication needs knowledge before being carried out to avoid wrong treatment, therefore this study aims to determine the level of knowledge about self-medication in the people of Robyong Wonomulyo Village RT.60 RW.15 Poncokusumo District, Malang Regency. This study is a descriptive study using a questionnaire that contains questions about the level of community knowledge of self-medication. The design of this study includes three stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the data analysis stage to conclude the results of the research. The population in this study was the people of Robyong Wonomulyo Village RT.60 RW.15 Poncokusumo District, Malang Regency with a total sample of 58 respondents. The results showed that people who had a very good level of knowledge (20%), good (40%), less good (38%), and not good (2%). And from the results above, the average level of knowledge of respondents about self-education was 66%, and it can be concluded that this percentage includes the level of knowledge with a good category.

Keywords: Self-medication, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan dimana sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoadmodjo, 2012). Kesehatan merupakan sesuatu hal yang terpenting untuk masyarakat terutama untuk melakukan kegiatan, jika seseorang mengalami masalah kesehatan maka kegiatan yang dilakukannya pun juga akan terganggu. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan menentukan perilaku, hal tersebut dapat diartikan bahwa seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang kesehatannya sedang menurun, mereka akan melakukan upaya penyembuhan sendiri tanpa harus pergi ke dokter, melainkan dengan cara melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obatan modern/tradisional atau disebut swamedikasi. Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan tanpa konsultasi medis sebelumnya mengenai indikasi, dosis, dan lamanya

pengobatan yang dilakukan. (Federal Ministry of Health, 2014).

Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Masyarakat cenderung hanya mengetahui merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya (Depkes RI, 2007). Swamedikasi hanya boleh menggunakan obat-obat tertentu seperti obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek. Begitu juga dengan penyakit, penyakit yang bisa di swamedikasi hanya penyakit yang ringan-ringan saja seperti demam, diare, pilek, flu, sakit maag, batuk, alergi, luka bakar ringan, mual muntah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada masyarakat di Desa Robyong Wonomulyo RT.60 RW.15 pernah melakukan swamedikasi. Tetapi, masyarakat didesa tersebut masih memiliki pengetahuan yang kurang akan swamedikasi yang dilakukannya. Dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang, karena masyarakat didesa tersebut sering mengkonsumsi obat dengan cara yang kurang benar.

Seperti halnya mengkonsumsi obat dengan dosis ganda, mengkonsumsi obat tidak sesuai indikasi, mengkonsumsi obat dengan aturan pakai yang tidak benar dan lain-lain. Jika obat yang dikonsumsi dengan cara penggunaan yang salah, maka efek terapi dari obat tersebut tidak akan tercapai dan akan menimbulkan efek *toxic* bagi konsumsinya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang swamedikasi pada masyarakat desa Robyong Wonomulyo RT.60 RW.15 kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di Desa Robyong Wonomulyo di RT.60 RW.15.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Robyong Wonomulyo yang berada di RT.60 RW.15 yaitu sebanyak 85 responden. Dan sampel dalam penelitian ini ada 58 responden, dimana 58 responden

tersebut sudah memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh responden yaitu:

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Robyong Wonomulyo RT.60 RW.15 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
- b. Masyarakat yang berusia 17 – 65 tahun
- c. Masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi
- d. Bersedia menjadi responden
- e. Dapat berkomunikasi dengan baik

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT.60 RW.15 Desa Robyong Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner terhadap masyarakat RT.60 RW.15 Desa Robyong yang bersedia sebagai responden penelitian.

Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif yaitu analisis data yang datanya diperoleh dari instrument penelitian berupa

kuesioner, kemudian dikelompokkan sesuai variabel yang diteliti.

Untuk melakukan kualifikasi skor dari kuisisioner yang terkumpul maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

X = Skor yang didapat

N = Skor maksimal

Berdasarkan hasil analisa data tersebut dapat di rata-rata sebagai tingkat pemahaman masyarakat tentang swamedikasi. Menurut Arikunto (2010), pengetahuan dibagi dalam beberapa kategori yaitu: sangat baik (skor 81% – 100%), baik (skor 61% – 80%), kurang baik (skor 41% – 60%), tidak baik (skor 21% – 40%) dan sangat tidak baik (skor 0% – 20%).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan identifikasi data, diperoleh jumlah responden penelitian yaitu sebanyak 58 responden. Karakteristik responden yang melakukan swamedikasi dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kelompok, yaitu berdasarkan Umur, Tingkat pendidikan, dan Jenis pekerjaan.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	17-25 tahun	13	22%
2	26-45 tahun	20	35%
3	46-65 tahun	25	43%
Total		58	100%

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	SD	25	43%
2	SMP	16	27%
3	SMA	12	21%
4	Perguruan Tinggi	5	9%
Total		58	100%

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	Wiraswasta	34	58%
2	Ibu Rumah Tangga	16	28%
3	Pegawai	2	4%
4	Belum Bekerja	6	10%
Total		58	100%

Tingkat Pengetahuan Responden

a. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah		Tingkat Pengetahuan									
				S.B		B		K.B		T.B		S.T.B	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	17-25	13	22	7	54	5	38	1	8	-	-	-	-
2	26-45	20	35	3	15	8	40	9	45	-	-	-	-
3	46-65	25	43	2	8	10	40	12	48	1	4	-	-
Total		58		12		23		22		1			

Keterangan:

N : Jumlah responden

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

b. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		Tingkat Pengetahuan									
				S.B		B		K.B		T.B		S.T.B	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	SD	25	43	1	4	8	32	15	60	1	4		
2	SMP	16	27	2	12	7	44	7	44				
3	SMA	12	21	4	33	8	67						
4	P.T	5	9	5	100								
Total		58		12		23		22		1			

Keterangan:

N : Jumlah responden

SD : Sekolah Dasar

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

P.T : Perguruan Tinggi

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

c. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah		Tingkat Pengetahuan									
				S.B		B		K.B		T.B		S.T.B	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Wst	34	58	2	6	15	44	16	47	1	3		
2	IRT	16	28	4	25	6	37,5	6	37,5				
3	Peg	2	4	2	100								
4	B.B	6	10	4	67	2	33						
Total		58		13		23		22		1			

Keterangan:

N : Jumlah responden

SB : Sangat Baik

Wst : Wiraswasta

B : Baik

IRT : Ibu Rumah Tangga

KB : Kurang Baik

Peg : Pegawai

TB : Tidak Baik

B.B : Belum Bekerja

STB : Sangat Tidak Baik

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 58 responden, 13 orang (22%) berusia 17-25 tahun, 20 orang (35%) berusia 26-45 tahun, dan 25 orang (43%) berusia 46-65 tahun. Dan dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada pada kategori usia 46-65 tahun yaitu sebanyak 25 orang (43%). Hal ini disebabkan karena penduduk di RT.60 RW.15 Desa Robyong Wonomulyo sebagian besar berusia 46-65 tahun.

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 58 responden 25 orang (43%) lulusan SD, 16 orang (27%) lulusan SMP, 12 orang (21%) lulusan SMA dan 5 orang (9%) lulusan Perguruan Tinggi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar yaitu lulusan sekolah dasar.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 58 responden 34 orang (58%) bekerja sebagai wiraswasta, 16 orang (28%) sebagai ibu rumah tangga, 2 orang (4%) bekerja sebagai pegawai dan 6 orang (10%) belum bekerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa

banyak masyarakat di RT.60 RW.15 Desa Robyong Wonomulyo bekerja sebagai wiraswasta. Dari kategori pekerjaan wiraswasta tersebut antara lain pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kue, dan petani.

Tingkat Pengetahuan Responden

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat baik paling tinggi yaitu dimiliki oleh responden dengan usia 17-25 yaitu sebanyak 54%. Hal itu disebabkan pada rentang umur tersebut memiliki pengetahuan tentang swamedikasi yang lebih baik. Hal tersebut menimbulkan kesadaran untuk memilih tindakan swamedikasi lebih banyak, karena mereka lebih banyak mencari informasi mengenai pengobatan diri sendiri melalui media elektronik atau media cetak yang ada (Tanaem, 2018). Mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai pengobatan diri sendiri (Notoadmojo, 2003). Sedangkan untuk tingkat pengetahuan sangat baik yang paling rendah ditunjukkan pada usia 46-65 yaitu sebanyak 8%. Menurut Notoadmojo (2003), umur merupakan faktor penting yang menentukan tingkat

pemahaman seseorang tentang apa yang terjadi sekelilingnya, dan faktor yang menghambat pengetahuan seseorang yaitu dengan bertambahnya usia, titik penglihatan, kemampuan menerima informasi tentang pengobatan diri sendiri semakin berkurang.

Dari tabel 4.5 ditunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik paling tinggi adalah responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 100%. Dan responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik paling rendah adalah responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 4%. Hal ini dikarenakan pada pengetahuan seseorang erat hubungannya dengan pendidikan dan latihan, karena pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan (Tanaem, 2018). Pengetahuan terhadap upaya pengobatan diri sendiri juga didasarkan pada pengalaman serta pemahaman. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya dan memiliki kemudahan dalam memahami kondisi tubuh untuk melakukan pengobatan diri sendiri (Sunaryo, 2004).

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih tinggi adalah responden dengan pekerjaan pegawai yaitu sebanyak 100%. Dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yang paling rendah yaitu responden dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 6%. Hal tersebut disebabkan karena kelompok masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta seringkali sulit untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dan karena terkait pekerjaan sehingga mereka jarang mengikuti berbagai perkembangan berita khususnya masalah pengobatan sendiri. Berbeda dengan pekerjaan seperti ibu rumah tangga ataupun pegawai. Mereka lebih mudah berkomunikasi dengan tenaga kesehatan karena mereka lebih memiliki waktu luang. Dan seringkali mereka mengikuti kegiatan penyuluhan-penyuluhan tentang masalah kesehatan, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik dibandingkan dengan pekerjaan wiraswasta

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RT.60 RW.15 Desa Robyong Wonomulyo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang terhadap swamedikasi tahun 2022, dengan persentase responden yang berpengetahuan sangat baik sebanyak 20%, berpengetahuan baik 40%, berpengetahuan kurang baik 38%, dan berpengetahuan tidak baik sebanyak 2%. Dan didapat hasil rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang swamedikasi yaitu 66% dan termasuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Pedoman Penggunaan Obat*
- Federal Ministry of Health. 2014. *Self-medication*. Sudan: The Global Fund.
- Natoadmodjo S. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tanaem, M. I. (2018). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Rt.02 Rw.03 Desa Manufui Kecamatan Santian Kabupatentimor Tengah Selatan (TTS)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Perawat*. Jakarta EGC